



HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA PAUD DENGAN KINERJA GURU DI KECAMATAN SEMENDAWAI BARAT

Claria¹, Mardeli², Lidia³

¹²³PIAUD, FITK, UIN Raden Fatah Palembang
maniadara910@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Hubungan gaya kepemimpinan kepala PAUD dengan kinerja guru di Kecamatan Semendawai Barat”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional yaitu melihat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 15 lembaga PAUD yang ada di Kecamatan Semendawai Barat. Adapun cara pengumpulan data yaitu menggunakan angket atau kuesioner dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala guttman yaitu skala yang menggunakan dua pilihan saja yaitu “ya” atau “tidak”. Apabila responden menjawab dengan benar maka mendapat nilai 1 namun bila responden menjawab salah maka akan mendapatkan nilai 0. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan sampel uji coba terlebih dahulu yaitu di Kecamatan Cempaka dengan 12 lembaga PAUD. Setelah mendapatkan hasil uji coba, peneliti selanjutnya menguji data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah itu peneliti melakukan penelitian ke sampel yang sesungguhnya yaitu lembaga PAUD di Kecamatan Semendawai Barat. Analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linier dan uji hipotesis. Diperoleh hasil nilai koefisien korelasi $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,30753 > 2,080$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a di terima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Adapun hasil hubungan antara variabel X dan variabel Y yaitu 0,469 sehingga hubungan antara variabel X dan variabel Y yaitu sebesar 46,9%.

Kata Kunci: *Gaya Kepemimpinan, Kinerja Guru*

Abstract

This research is entitled “the relationship between early childhood leadership style and teacher performance in the district Semendawai Barat” This type of research is quantitative using the correlational method, namely looking at the relationship between the variabel X and variabel Y. the sampel used in this study were 15 paid institutions in the district Semendawai Barat. As for the way of collecting data that is using a questionnaire and documentation. In this study, the researcher used the guttman scale, which is a scale that uses only two choices, namely yes or no. if the respondent answers incorrectly, wil get a value of 1, but if respondent answer incorrectly, get a value of 0. Before conducting the research, the researcher conducted a trial sample first, namely the Cempaka district with 12 early childhood institutions. Aftergetting the vtest results, the next research tested the data using validity and reliability tests. Ater that the research into the actual sampel, namely early childhood institutions in the district of Semendawai Barat. Data analysis used is normality test, linier test, and hypothesis testing. The results obtained from the correlation coefficient value $t_{hitung} > t_{tabel}$ that is $4,30753 > 2,080$ which means H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that there is a significant relationship between variable X and variable Y. As for the results of the relationship between variable X and variable Y, namely 0,469 so that the relationship between variable X and variable Y is equal to.

Keywords: *Leadership Style, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses perbaikan sikap dan tingkah laku yang dilakukan dalam upaya mendewasakan manusia atau menjadikannya hidup lebih baik melalui upaya pengajaran dan latihan, dalam perbuatan dan cara dalam mendidik. Menurut Dewantara dalam Yusuf “Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya” (Yusuf, 2018). Pendidikan memiliki arti yang teramat penting. Dimana setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam menajalani hidup didunia yang semakin maju ini.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan dan juga Universitas Negeri Jakarta menghasilkan bahwa secara keseluruhan dari 7 sampel provinsi yang ada di Indonesia kompetensi guru dalam penguasaan konsep masih sangat kurang kearah yang cukup. Kondisi ini sangat memprihatinkan dimana kompetensi dari seorang guru sangat berpengaruh dalam memberikan pembelajaran serta pemberian layanan pendidikan pada anak usia dini (Negeri Jakarta, 2015). Dari penelitian tersebut dapat dipahami bersama bahwasannya kinerja guru PAUD yang ada di Indonesia masih banyak yang harus diperbaiki.

Sumber daya manusia merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh sebuah lembaga yang mana setiap orang memiliki kemampuan dan peranan yang berbeda-beda guna untuk mengoptimalkan suatu sistem kerja di sebuah organisasi atau lembaga (Anwar & Alfina, 2019). Maka dari itu suatu organisasi atau lembaga akan mencapai tujuan yang diinginkan jika didalam organisasi atau lembaga tersebut memiliki orang-orang yang memang mempunyai potensi yang sesuai dalam menjalankan tugas sehingga tujuan awal tersebut dapat tercapai.

Guru memiliki peranan yang amat kuat dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Baswedan dalam Gracia bahwasannya walaupun suatu lembaga memiliki sarana dan prasarana yang memadai serta memiliki kurikulum yang bagus namun semua itu belum tentu menjamin kualitas lembaga tersebut jika tanpa adanya guru yang berkualitas (Rahun, E. J., & Kailola, 2016). Maka dari itu sangat diperlukan seorang guru yang professional supaya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga tujuan pendidikan yang telah ditentukan dapat tercapai.

Sudjaja berpendapat kinerja guru dapat dikatakan baik terlihat dari keberhasilan proses belajar mengajar yang dia lakukan didalam kelas diantaranya yaitu guru dapat merencanakan proses belajar mengajar, guru dapat mengelola dan melaksanakan proses belajar mengajar,

guru dapat memberikan penilaian terhadap kemajuan proses belajar mengajar dan guru dapat menguasai bahan yang akan ia ajarkan (Sudjana, 1987). Seorang guru dapat dikatakan profesional jika guru tersebut dapat merencanakan, melaksanakan, mengelola, memberikan penilaian dan menguasai bahan.

Kinerja seorang guru tidak bisa ada dengan sendirinya, ada faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja guru tersebut. Diantaranya yaitu pengaruh dari motivasi guru itu sendiri dan kepemimpinan dari seorang kepala sekolah (Rahun, E. J., & Kailola, 2016). Kepemimpinan kepala sekolah dalam suatu lembaga sangat mempengaruhi kinerja dari seorang bawahannya yaitu guru. sebagai seorang kepala sekolah diharapkan mampu memainkan peran dan fungsi dari kepemimpinannya. Kepala sekolah harus bekerja sama dengan para guru untuk mewujudkan tujuan awal atau visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga dalam mencapai kesuksesan sebuah lembaga diperlukannya kerja sama yang sangat kuat antara guru dan juga kepala sekolah agar visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya dapat dicapai.

Dari penelitian terdahulu dapat dipahami bahwasanya dalam kinerja guru ada faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor internal dan juga faktor eksternal. Dimana faktor internal ini merupakan faktor yang mempengaruhi dari dalam guru itu sendiri misalnya latar belakang pendidikan dan juga pengalaman guru tersebut. Selanjutnya faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru misalnya gaya kepemimpinan yang dipegang oleh kepala sekolah dimana tempat guru tersebut mengajar.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan metode Korelasional. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat apakah ada hubungan antara Variabel X dan Variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di salah satu Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan yang terdiri atas 15 lembaga PAUD. Kecamatan Semendawai Barat memiliki 13 desa, dimana setiap desa pasti memiliki satu lembaga PAUD. Banyaknya desa pemekaran yang ada di Kecamatan ini membuat jarak yang cukup jauh antara satu desa ke desa lainnya.

Pada penelitian ini peneliti memiliki 2 cara dalam pengumpulan data yakni angket atau kuesioner dan dokumentasi. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyebarkan angket atau kuesioner kepada guru yang ada di 15 lembaga PAUD untuk mengetahui lebih dalam terhadap hubungan gaya kepemimpinan kepala PAUD dengan kinerja guru di Kecamatan Semendawai Barat. Peneliti sebelumnya telah membuat angket dengan melakukan bimbingan terlebih dahulu kepada para ahli validator. Angket atau kuesioner tersebut berisi butir-butir pertanyaan yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan dan kinerja guru. Bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Dalam angket atau kuesioner ini peneliti memilih menggunakan skala guttman agar data yang didapatkan jelas, skala guttman ini hanya memiliki dua pilihan saja yaitu “Ya” atau “Tidak”. Selanjutnya dasar yang digunakan peneliti dalam pembuatan angket atau kuesioner ini berlandaskan teori perilaku menurut Luthan untuk variabel X dan menurut Smith serta berlandas pada peraturan menteri pendidikan dan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standard kualifikasi dan kompetensi guru.

Dari angket yang sudah dijawab oleh guru secara langsung tersebut peneliti kemudian memberi skor, untuk jawaban yang benar diberi nilai 1 dan untuk jawaban salah diberi nilai 0. Peneliti juga melakukan pengamatan dengan mengamati keadaan sekolah, kondisi fisik sekolah, bagaimana cara guru dalam melakukan sesuatu dan melihat dari cara guru tersebut berpakaian bertindak dan berkata. Peneliti juga tidak lupa mendokumentasikan kegiatan-kegiatan survei dan juga mendokumentasikan data-data mengenai sekolah.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti sebelumnya membuat instrument penelitian terlebih dahulu. Setelah instrumen penelitian selesai selanjutnya peneliti melakukan uji validator terlebih dahulu yaitu uji validator pakar 1 dan uji validator pakar 2. Hasil yang diperoleh dari uji validator variabel X yaitu dari 20 butir instrument yang diajukan ada 15 butir instrument yang valid dan ada 5 butir instrument yang valid namun dengan perbaikan. Sedangkan dengan variabel Y diajukan 20 butir instrument ada 17 butir instrument yang valid 2 instrument yang valid namun dengan perbaikan dan 1 instrument yang tidak valid sehingga ada satu instrument penelitian variabel Y yang harus dihapus karena dianggap tidak sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Setelah uji validator selesai dilakukan selanjutnya peneliti melakukan uji percobaan (*try out*) pada sampel lain. Sampel lain yang dipilih oleh peneliti yaitu tenaga pendidik PAUD yang ada di Kecamatan Cempaka. Kecamatan Cempaka ini merupakan kecamatan yang berada disebelah timur Kecamatan Semendawai Barat, sampel yang peneliti ambil

diantaranya yaitu lembaga PAUD yang ada di desa Ulak Baru, Gunung Jati, Campang Tiga Ulu, Campang Tiga Ilir, Kuripan, Negeri Sakti, Sukaraja, Cempaka, Harisan, Sukabumi dan Gunung Batu. Pada uji coba sampel ini kemudian peneliti menggunakan uji skala guttman yang terdiri uji validitas dan uji reliabilitas.

Adapun hasil uji validitas variabel X dengan menggunakan koefisien reprobilitas diperoleh hasil 0,98 yang berarti nilai $0,98 > 0,9$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa validitas variabel X memenuhi nilai refrobilitas. Selanjutnya menguji variabel X menggunakan koefisien skalabilitas. Hasil yang diperoleh yaitu 0,8095 yang berarti nilai $0,8095 > 0,6$. Sehingga dapat diambil kesimpulan variabel X dalam uji koefisien skalabilitas memenuhi syarat. Setelah melakukan uji validitas variabel X selanjutnya uji validitas variabel Y. Koefisien reprobilitas diperoleh dari variabel Y yaitu 0,97882 berarti nilai $0,97882 > 0,9$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Y memenuhi nilai refrobilitas. Selanjutnya uji validitas menggunakan koefisien skalabilitas. Diperoleh hasil koefisien skalabilitas dari variabel Y yaitu 0,8065 yang berarti nilai $0,8065 > 0,6$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Y dalam uji koefisien skalabilitas memenuhi syarat.

Selanjutnya uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Kuder Richardson yaitu K-R 20 dan K-R 21. Adapun hasil yang diperoleh variabel X dengan menggunakan K-R 20 pertanyaan valid ganjil yaitu 0,51 menunjukkan bahwa variabel X berada pada reliabilitas cukup. Sedangkan menggunakan K-R 21 pertanyaan valid genap yaitu 0,495 hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel X berada pada reliabilitas cukup. Sehingga dapat diambil kesimpulan variabel X memenuhi uji reliabilitas.

Selanjutnya uji reliabilitas variabel Y. Hasil yang diperoleh K-R 20 pertanyaan valid ganjil yaitu 0,5499 menunjukkan bahwa variabel Y berada pada reliabilitas cukup. Selanjutnya menggunakan K-R 21 pertanyaan valid genap diperoleh hasil 0,51763 menunjukkan bahwa variabel Y berada pada reliabilitas cukup. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Y memenuhi uji reliabilitas.

Setelah uji coba dilaksanakan dan hasil yang didapatkan memenuhi standar koefisien barulah peneliti melaksanakan penelitian pada sampel yang sesungguhnya yaitu Kecamatan Semendawai Barat. Berdasarkan hasil survey dan penyebaran angket atau kuesioner secara langsung, dilihat dari gaya kepemimpinan kepala PAUD yang ada di Kecamatan Semendawai Barat menunjukkan bahwa kepala PAUD di Kecamatan Semendawai Barat ini memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data Gaya Kepemimpinan Kepala PAUD di Kecamatan Sembar

No	Gaya Kepemimpinan	Persentase
1	Perilaku Instrukturif	3,9%
2	Perilaku Konsultatif	33%
3	Perilaku Partisipatif	31,3%
4	Perilaku Delegatif	31,8%

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa kepala PAUD yang ada di Kecamatan Semendawai Barat ada 3,9% memilih gaya kepemimpinan perilaku instruktif, 33% perilaku konsultatif, 31,3% memilih perilaku partisipatif dan 31,8% memilih perilaku delegatif.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diakumulasikan bahwa gaya kepemimpinan kepala PAUD yang ada di Kecamatan Semendawai Barat dalam persentase 20 item pertanyaan, yang terdiri dari aspek tindakan dan aspek kepribadian. Pengukuran variabel gaya kepemimpinan kepala PAUD ini terbagi menjadi 4 tingkatan yakni sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 2. Interval Gaya Kepemimpinan Kepala PAUD

Interval	Kategori
19-20	Sangat Tinggi
17-18	Tinggi
15-16	Sedang
13-14	Rendah

Dari data di atas dapat kita ketahui jika kinerja guru pada interval 19-20 berada pada kategori sangat tinggi, 17-18 berada pada kategori tinggi, 15-16 berada pada kategori sedang, 13-14 berada di kategori rendah. Adapun hasil survey yang dilakukan peneliti tentang gaya kepemimpinan kepala PAUD di Kecamatan Semendawai Barat ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Data Gaya Kepemimpinan Kepala PAUD

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	6	26,1%
Tinggi	5	21,7%
Sedang	9	39,1%
Rendah	3	13,1%
Jumlah	23	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan di Kecamatan Semendawai Barat 26,1% berada di kategori sangat tinggi, 21,7% berada di kategori tinggi, 39,1% berada di kategori sedang dan 13,1% berada di kategori rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diakumulasikan bahwa kinerja guru yang ada di Kecamatan Semendawai Barat dalam persentase 19 item pertanyaan, yang terdiri dari aspek pengetahuan dan aspek kepribadian. Pengukuran variabel kinerja guru ini terbagi menjadi 4 tingkatan yakni sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 4. Interval Kinerja Guru

Interval	Kategori
19-20	Sangat Tinggi
17-18	Tinggi
15-16	Sedang
13-14	Rendah

Dari data di atas dapat kita ketahui jika kinerja guru pada interval 19-20 berada pada kategori sangat tinggi, 17-18 berada pada kategori tinggi, 15-16 berada pada kategori sedang, 13-14 berada di kategori rendah. Adapun hasil survey yang dilakukan peneliti tentang kinerja guru di Kecamatan Semendawai Barat ada pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Data Kinerja Guru Kecamatan Semendawai Barat

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	3	13%
Tinggi	5	21,8%
Sedang	9	39,1%
Rendah	6	26,1%
Jumlah	23	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kinerja guru di kecamatan Semendawai Barat ada 13% berada di kategori sedang, 21,8% berada di kategori tinggi, 39,1% berada di kategori sedang dan 26,1% berada di kategori rendah. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melihat bahwa ada beberapa sekolah yang cara mengajar gurunya sudah dapat dikatakan baik namun ada juga sekolah yang harus diperbaiki, misalnya pembelajaran yang harus sesuai dengan perkembangan anak.

Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan rumus Kolmogrov-Smirnov dengan taraf pengujian 5% atau 0,05. Adapun hasil perhitungan uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 6. Tabel Data Gaya Kepemimpinan (X) dan Kinerja Guru (Y)

Responden	Gaya Kepemimpinan (X)	Kinerja Guru (Y)	Responden	Gaya Kepemimpinan (X)	Kinerja Guru (Y)
1	16	16	13	15	15
2	16	13	14	13	17
3	17	14	15	19	18
4	20	18	16	19	17
5	19	19	17	20	19
6	15	15	18	16	15
7	15	15	19	15	15

8	17	16	20	20	19
9	14	13	21	18	16
10	14	14	22	18	17
11	17	13	23	16	14
12	15	16			

Selanjutnya dibuat tabel penolong uji Kolmogrov Smirnov sebagai berikut:

Tabel 7. Tabel penolong I Uji Kolmogrov-Smirnov

Gaya Kepemimpinan (X)			Kinerja Guru (Y)		
Interval	F	Fk	Interval	F	Fk
13-14	3	3	13-14	6	6
15-16	9	12	15-16	9	15
17-18	5	17	17-18	5	20
19-20	6	23	19-20	3	23

Dari tabel diatas dapat disusun kembali kedalam bentuk tabel yang baru berisikan hasil bagi antara Frekuensi (F) dengan Frekuensi Komulatif (Fk) dari setiap kelompok yang dinyatakan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 8. Tabel penolong I Uji Kolmogrov-Smirnov

Sampel	Interval Kelas			
	1	2	3	4
S_{n_1} (X)	3/23	9/23	5/23	6/23
S_{n_2} (Y)	6/23	9/23	5/23	3/23
$ S_{n_1} - S_{n_2} $	3/23	0/23	0/23	3/23

Selanjutnya menentukan D_{hitung} berdasarkan nilai terbesar dari $|S_{n_1} - S_{n_2}|$, sehingga diambil dari angka pembilang yang memiliki nilai terbesar yaitu 3. Jadi $D_{hitung} = 3$. Setelah menentukan D_{hitung} peneliti menentukan nilai D_{tabel} . D_{tabel} diperoleh dengan melihat tabel Kolmogorov Smirnov dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $N = 23$, sehingga $D_{tabel} = 9$. Setelah nilai D_{hitung} dan D_{tabel} ditemukan. Selanjutnya membandingkan nilai dari keduanya. Hasil perhitungan manual diatas menunjukkan bahwa nilai $D_{hitung} (3) < D_{tabel} (9)$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel apakah secara signifikan memiliki hubungan yang linier atau tidak. Pada penelitian ini uji linieritas menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 9. Tabel Penolong Uji Regresi Linear Sederhana

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	16	16	256	256	256
2	16	13	256	169	208
3	17	14	289	196	238
4	20	18	400	324	360
5	19	19	361	361	361
6	15	15	225	225	225
7	15	15	225	225	225
8	17	16	289	256	272
9	14	13	196	169	182
10	14	14	196	196	196
11	17	13	289	169	221
12	15	16	225	256	240
13	15	15	225	225	225

14	13	17	169	289	221
15	19	18	361	324	342
16	19	17	361	289	323
17	20	19	400	361	380
18	16	15	256	225	240
19	15	15	225	225	225
20	20	19	400	361	380
21	18	16	324	256	288
22	18	17	324	289	306
23	16	14	256	196	224
Σ	384	364	6508	5842	6138

Menentukan nilai konstanta menggunakan rumus yaitu:

$$Y = a + bx$$

Diperoleh hasil $b = 0,62747$ dan $a = 5,35009$ sehingga nilai konstanta yaitu $Y = 5,35009 + 0,62747x$ (untuk lebih jelasnya lihat lampiran 2.2). Selanjutnya menghitung jumlah kuadrat regresi a, jumlah kuadrat regresi a|b, jumlah kuadrat residu dan rata-rata jumlah residu. Adapun hasil yang diperoleh yaitu $JK_{reg(a)} = 5760,7$, $JK_{reg(a|b)} = 38,1392$, $JK_{res} = 43,1562$, $RJK_{res} = 2,05548$ (untuk lebih jelasnya lihat lampiran 2.3). Sehingga $JK_T = 5841,9954$

Menentukan F_{hitung} berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg(a|b)}}{(R)JK_{res}} = \frac{38,1392}{2,05548} = 18,5548$$

Menentukan F_{tabel} menggunakan tabel distribusi F berdasarkan

$$F_{(1-\alpha)(1)(n-2)} = F_{(1-0,05)(1)(23-2)} = F_{(0,95)(1)(21)} = F_{tabel} = 4,32$$

Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Diperoleh hasil $F_{hitung}(18,5548) > (4,32) F_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Setelah data dari kedua variabel telah di uji regresinya maka selanjutnya peneliti melakukan perhitungan manual untuk uji linieritas regresi untuk melihat apakah data hasil penelitian berpola linier atau tidak. Langkah awal untuk uji linieritas adalah membuat tabel penolong untuk uji linieritas data, lihat data variabel X dan variabel Y pada tabel 4.9 di atas lalu urutkan data variabel X dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar beserta data pasangannya dari variabel Y.

Tabel 10. Tabel Penolong Uji Linier Regresi

No	Gaya Kepemimpinan	Kinerja Guru	Kelompok (n)
1	13	16	K1
2	14	13	K2
3	14	14	
4	15	18	K3
5	15	19	
6	15	15	
7	15	15	
8	15	16	
9	16	13	K4
10	16	14	

11	16	13	
12	16	16	
13	17	15	K5
14	17	17	
15	17	18	
16	18	17	K6
17	18	19	
18	19	15	K7
19	19	15	
20	19	19	
21	20	16	K8
22	20	17	
23	20	14	

Selanjutnya menentukan jumlah kuadrat error, jumlah kuadrat tuna cocok, rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok, rata-rata jumlah kuadrat error. Diperoleh hasil $JK_E = 37,4$, $JK_{TC} = 5,7562$, $RJK_{TC} = 0,96$, $RJK_E = 6,23$. (untuk lebih jelasnya lihat lampiran 2.4).

Menghitung F_{hitung} :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E} = \frac{0,96}{6,23} = 0,154$$

Menentukan F_{tabel} menggunakan tabel distribusi F dengan menggunakan ketentuan $F_{(1-\alpha)(dbTC,dbBE)} = F_{(0,95)(5,6)} = 4,39$. Sehingga berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas melalui regresi menunjukkan $(0,154) < (4,39)$ berdasarkan kriteria uji linieritas apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dikatakan linier. Berikut tabel ringkasan hasil uji linieritas dengan perhitungan manual:

Tabel 11. Hasil Uji Linieritas Regresi

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat	Rata-rata Jumlah Kuadrat	F_{hitung}	F_{tabel}
Regresi (a)	1	5760,7	5760,7	0,154	4,39
Regresi (a b)	1	38,1392	38,1392	$F_{hitung} < F_{tabel}$	
Residu	21	43,1562	2,05548	$0,154 < 4,39$	
Tuna cocok (TC)	6	5,7562	0,96		
Error	15	37,4	6,23		

Selanjutnya yaitu uji hipotesis dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel Gaya Kepemimpinan (X) dan variabel Kinerja Guru (Y). Serta untuk melihat seberapa besar variabel terikat memberikan kontribusi terhadap variabel bebas. Rumus yang digunakan pada penelitian ini yaitu korelasi product moment dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun jika probabilitas $sig > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 0,05$ (5%). Adapun hasil perhitungan menggunakan product moment sebagai berikut:

Tabel 12. Tabel Penolong Product Moment

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	16	16	256	256	256
2	16	13	256	169	208
3	17	14	289	196	238

4	20	18	400	324	360
5	19	19	361	361	361
6	15	15	225	225	225
7	15	15	225	225	225
8	17	16	289	256	272
9	14	13	196	169	182
10	14	14	196	196	196
11	17	13	289	169	221
12	15	16	225	256	240
13	15	15	225	225	225
14	13	17	169	289	221
15	19	18	361	324	342
16	19	17	361	289	323
17	20	19	400	361	380
18	16	15	256	225	240
19	15	15	225	225	225
20	20	19	400	361	380
21	18	16	324	256	288
22	18	17	324	289	306
23	16	14	256	196	224
Σ	384	364	6508	5842	6138

Hasil yang diperoleh dengan perhitungan menggunakan rumus product moment yaitu 0,6849. Selanjutnya menghitung koefisien determinasi. Adapun hasil yang di peroleh yaitu $KD = 46,909$. Langkah selanjutnya menghitung nilai t_{hitung} . Hasil yang peroleh t_{hitung} sebesar 4,30753. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ (dua sisi). Dengan ketentuan: $db = n-2$. $db = 23 -$

2 = 21. Sehingga $t_{\alpha,db} = 2,080$, maka selanjutnya peneliti membandingkan hasil t_{tabel} dengan t_{hitung} . Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, namun jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil perhitungan dari uji hipotesis dengan rumus korelasi product moment menunjukkan bahwa $t_{hitung} (4,30753) > (2,080) t_{tabel}$, maka dapat dilihat H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara Gaya Kepemimpinan Kepala PAUD dengan Kinerja Guru di Kecamatan Semendawai Barat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sejak 26 Januari-10 Februari 2022 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Gaya Kepemimpinan Kepala PAUD dengan Kinerja Guru di Kecamatan Semendawai Barat hal ini dapat dilihat dari hasil uji analisis yang telah dilakukan. Uji analisis linier sederhana pada penelitian ini terlihat bahwa F_{hitung} adalah 18.555 dan diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,469 yang mengandung pengertian bahwa hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 46,9%. Kemudian hasil perhitungan dari uji hipotesis dengan rumus korelasi *product moment* menunjukkan bahwa $t_{hitung} (4,30753) > (2,080) t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara Gaya Kepemimpinan Kepala PAUD dengan Kinerja Guru di Kecamatan Semendawai Barat.

Sehingga peneliti setuju dengan pendapat menurut Hadari bahwa kepemimpinan dalam konteks struktural memiliki arti bahwa pemimpin adalah seseorang yang memberi motivasi agar orang-orang yang dipimpin melakukan kegiatan dan pekerjaan sesuai dengan program yang telah ditentukan sebelumnya. Sejalan dengan George R. Terry mengatakan bahwa dalam kepemimpinan seorang pemimpin harus memotivasi bawahannya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga dalam sebuah lembaga agar tercapainya tujuan yang diharapkan diperlukannya hubungan yang baik antara kepala PAUD dengan guru sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala PAUD dengan kinerja guru di Kecamatan Semendawai Barat. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien korelasi $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,30753 > 2,080$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a di terima. Selanjutnya yaitu didapat

hasil hubungan antara variabel X dan variabel Y yaitu 0,469 sehingga hubungan antara variabel X dan variabel Y yaitu sebesar 46,9%. Dapat diambil kesimpulan bahwa semakin baik dan sesuai gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang kepala PAUD maka akan semakin baik juga kinerja yang dimiliki oleh guru di lembaga tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan data ada beberapa saran peneliti yang ditujukan kepada:

1. Kepala sekolah, untuk terus meningkatkan kualitas diri untuk lebih baik lagi dalam memimpin sekolah dan lebih memperhatikan keadaan fisik sekolah supaya dapat menciptakan kenyamanan yang lebih untuk peserta didik
2. Guru, untuk lebih menyesuaikan pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak
3. Pemerintah, untuk lebih memperhatikan lagi lembaga pendidikan yang ada di daerah karena banyak sekali dari lembaga PAUD di Kecamatan Semendawai Barat yang belum memiliki gedung sendiri sehingga masih ada yang menumpang dan masih kurangnya alat permainan yang dapat menunjang tumbuh kembang anak
4. Peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian yang serupa namun dengan variabel penelitian yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Gracia, Lisa. 2016. *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru Pada SMK Negeri Putussibau-Kapuas Hulu*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. 2015. Universitas Negeri Jakarta.
- Nurul, dkk. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia di TK Nur Al Izhar Kebonsari*. Madiun: Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Islam Anak Usia Dini*. Vol 1. No 2.
- Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo (Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo).